

Pengaruh Skala Usaha dan Omzet Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal

The Influence of Business Scale and Business Turnover on the Use of MSME Accounting Information in Medan Sunggal District

Kania Maharani, Desy Astrid Anindya & Saribulan Tambunan*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Skala Usaha dan Omzet Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal. Penelitian ini menggunakan data primer, data primer diperoleh dari jawaban terhadap serangkaian pernyataan dalam bentuk kuesioner kepada pelaku UMKM yang berjumlah 180 responden. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Omzet Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Omzet Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan bahwa antara Skala Usaha dan Omzet Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM. Secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara antara Skala Usaha dan Omzet Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM.

Kata kunci: Skala Usaha, Omzet Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi.

Abstract

This study aims to determine the influence of business scale and turnover on the use of accounting information by MSMEs in Medan Sunggal District. This study uses primary data obtained from responses to a series of questions in a questionnaire administered to 180 MSMEs. The sample in this study was determined using the saturation sampling. This study used multiple linear regression analysis. The partial test results of business scale on the use of accounting information by MSMEs show a positive and significant effect. The partial test results of business turnover on the use of accounting information by MSMEs show a positive and significant effect. The simultaneous test results show a positive and significant effect between business scale and turnover on the use of accounting information by MSMEs. Simultaneously, it shows that there is a positive and significant influence between Business Scale and Business Turnover on the Use of Accounting Information by MSMEs.

Keywords: Business Scale, Business Turnover, and Use of Accounting Information

How to Cite: Maharani, K., Anindya, D.A. & Tambunan, S. (2026). Pengaruh Skala Usaha dan Omzet Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal. *Economics, Business and Management Science Journal*, 6 (1) 2026: 18-29

*E-mail: saribulan@gmail.com



PENDAHULUAN

Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM merupakan langkah strategis untuk meminimalkan potensi kegagalan usaha dan meningkatkan keberlanjutan bisnis. Informasi akuntansi menyediakan data yang relevan dan andal untuk menilai kinerja usaha, mengukur pencapaian target, serta mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi selama proses operasional. Dalam konteks manajemen, informasi akuntansi berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja perusahaan. Bagi usaha kecil, ketersediaan informasi keuangan yang sistematis membantu pemilik usaha memahami kondisi arus kas, tingkat profitabilitas, serta posisi keuangan secara menyeluruh. Laporan keuangan sendiri dihasilkan melalui proses pencatatan, penggolongan, dan pengklasifikasian transaksi secara terstruktur sehingga mampu menggambarkan kondisi usaha secara objektif (Anggraeni & Tumirin, 2022). Tanpa pencatatan yang memadai, pelaku UMKM berisiko mengalami kesalahan dalam menentukan harga, mengelola biaya, maupun merencanakan ekspansi usaha.

Seiring perkembangan teknologi digital, pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM semakin mudah dan efisien. Pelaku usaha kini dapat menggunakan berbagai perangkat digital seperti Microsoft Excel, aplikasi point of sales (POS), software akuntansi berbasis cloud, hingga fitur laporan otomatis pada platform marketplace. Teknologi tersebut memungkinkan proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara real time, akurat, dan praktis. Selain itu, strategi pemasaran berbasis e-commerce dan media sosial tidak hanya meningkatkan jangkauan konsumen, tetapi juga menghasilkan data transaksi yang dapat diolah menjadi informasi akuntansi untuk analisis penjualan dan perilaku pelanggan (Daniyati et al., 2023). Digitalisasi ini mendorong peningkatan literasi keuangan dan memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif. Dengan demikian, integrasi antara pemanfaatan informasi akuntansi dan teknologi digital menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

Informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pengelolaan bisnis UMKM. Melalui informasi akuntansi, pelaku usaha dapat mengidentifikasi produk yang paling diminati konsumen, menghitung tingkat keuntungan masing-masing produk, mengelola persediaan secara lebih efisien, serta mengevaluasi biaya operasional yang dikeluarkan. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun strategi harga, menentukan volume produksi, hingga merencanakan pengembangan usaha. Dengan kata lain, informasi akuntansi berperan sebagai alat pengendalian manajemen yang membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan yang rasional dan berbasis data (Sophian & Wi, 2022). Tanpa dukungan informasi yang memadai, keputusan bisnis cenderung didasarkan pada intuisi semata, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan strategis.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan informasi akuntansi secara optimal. Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat pada era globalisasi, pemanfaatan informasi akuntansi seharusnya menjadi kebutuhan mendasar dalam menjalankan usaha. Kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, baik karena keterbatasan pengetahuan, kurangnya literasi akuntansi, maupun anggapan bahwa pencatatan keuangan bukan prioritas utama. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi kurang terkontrol dan menyulitkan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha (Nirwana & Purnama, 2019).

UMKM yang mampu mempertahankan bahkan meningkatkan omzet umumnya memiliki keunggulan kompetitif tertentu, seperti basis pelanggan tetap, inovasi produk yang berkelanjutan, serta jaringan pemasaran yang luas. Sebaliknya, UMKM yang mengalami penurunan omzet seringkali menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, kurangnya adaptasi terhadap perubahan pasar, atau ketergantungan pada kondisi lingkungan usaha tertentu. Kasus Warung Zhafran menunjukkan bahwa penurunan omzet dapat terjadi, namun melalui penyesuaian strategi bisnis dan respons terhadap permintaan pasar, usaha tersebut mampu menunjukkan pemulihan

yang positif pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menegaskan pentingnya pemanfaatan informasi akuntansi sebagai dasar evaluasi dan perumusan strategi bisnis yang lebih efektif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam mendukung pengelolaan UMKM. Anggraeni dan Tumirin (2022) menemukan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan pada usaha kecil. Sementara itu, Sophian dan Wi (2022) menegaskan bahwa informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen perencanaan dan evaluasi kinerja usaha. Di sisi lain, penelitian Nirwana dan Purnama (2019) menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan akuntansi menjadi kendala utama dalam penerapan sistem keuangan yang tertib dan sistematis. Perkembangan teknologi turut menjadi perhatian dalam studi Daniyati, Rahmawati, dan Prasetyo (2023), yang menyimpulkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan. Selain itu, Putra dan Handayani (2021) menemukan adanya hubungan positif antara pencatatan akuntansi dan profitabilitas UMKM, meskipun pengaruhnya belum sepenuhnya signifikan.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas peran informasi akuntansi dalam UMKM, masih terdapat beberapa celah penelitian (research gap). Sebagian besar studi berfokus pada aspek penggunaan informasi akuntansi secara umum, namun belum mengintegrasikan secara komprehensif faktor literasi akuntansi dan literasi digital sebagai determinan utama dalam pemanfaatannya. Selain itu, pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja usaha, khususnya pertumbuhan omzet dan keberlanjutan usaha, masih terbatas pada analisis deskriptif atau hubungan sederhana tanpa mempertimbangkan peran teknologi sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) melalui pengembangan model yang menguji pengaruh literasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi digital terhadap penggunaan informasi akuntansi serta implikasinya terhadap kinerja UMKM. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan dan peningkatan daya saing UMKM.

KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (intention) yang terbentuk dari faktor-faktor psikologis tertentu. Ajzen (1991) menyatakan bahwa niat berperilaku ditentukan oleh tiga konstruk utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Sikap terhadap perilaku merujuk pada evaluasi individu terhadap suatu tindakan berdasarkan keyakinan atas konsekuensi yang ditimbulkan. Norma subjektif berkaitan dengan persepsi individu mengenai tekanan sosial atau dukungan dari lingkungan terhadap suatu perilaku. Sementara itu, kontrol perilaku yang dipersepsikan mencerminkan keyakinan individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan suatu tindakan berdasarkan pengalaman dan sumber daya yang dimiliki.

Dalam konteks UMKM, TPB dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku pelaku usaha dalam menggunakan informasi akuntansi. Persepsi positif terhadap manfaat informasi akuntansi, dukungan lingkungan usaha, serta keyakinan atas kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan akan memengaruhi niat dan keputusan penggunaan informasi akuntansi (Suryanti, 2022).

Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan tindakan memanfaatkan informasi keuangan yang dihasilkan melalui proses pencatatan, penggolongan, dan pelaporan transaksi untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Informasi akuntansi mencakup data kuantitatif dan kualitatif yang relevan dengan kondisi keuangan perusahaan dan menjadi elemen penting dalam perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja usaha.

Menurut Sunaryo et al. (2021), informasi akuntansi merupakan salah satu sumber informasi utama yang dibutuhkan manajemen, khususnya yang berkaitan dengan data keuangan

perusahaan. Penggunaan informasi akuntansi yang efektif memungkinkan pelaku usaha untuk menentukan alternatif keputusan secara rasional, mengelola arus kas, mengontrol biaya, serta meningkatkan efisiensi operasional.

Skala Usaha

Skala usaha menunjukkan ukuran atau kapasitas suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Ukuran ini umumnya diukur berdasarkan total aset, jumlah tenaga kerja, serta total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi (Yolanda et al., 2020). Skala usaha dapat memengaruhi kompleksitas pengelolaan keuangan dan kebutuhan informasi akuntansi. Semakin besar skala usaha, semakin kompleks pula transaksi dan sistem pengendalian yang diperlukan.

Omzet Usaha

Omzet usaha adalah total nilai penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu sebelum dikurangi biaya operasional, produksi, dan pengeluaran lainnya. Omzet sering disebut sebagai pendapatan kotor (*gross revenue*) karena mencerminkan keseluruhan penerimaan dari aktivitas penjualan (Laraswati et al., 2021).

Secara konseptual, omzet menggambarkan tingkat aktivitas dan performa penjualan suatu usaha dalam periode harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Besarnya omzet dapat menjadi indikator pertumbuhan usaha, meskipun tidak secara langsung menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh (Paper.id, n.d.).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala usaha yang diukur melalui jumlah tenaga kerja, total aset, dan omzet mencerminkan kapasitas operasional serta kompleksitas aktivitas UMKM. Semakin besar skala usaha, semakin kompleks transaksi dan kegiatan operasional yang dijalankan, sehingga kebutuhan terhadap informasi akuntansi menjadi semakin tinggi (Sunaryo et al., 2021). Peningkatan kompleksitas ini menuntut adanya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih terstruktur guna mendukung pengambilan keputusan yang efektif.

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 1991). Pada UMKM dengan skala usaha yang lebih besar, manfaat penggunaan informasi akuntansi cenderung lebih dirasakan sehingga membentuk sikap positif terhadap akuntansi. Selain itu, tekanan normatif dari mitra bisnis, lembaga keuangan, maupun regulasi menjadi lebih kuat, serta dukungan sumber daya yang lebih memadai meningkatkan persepsi kontrol perilaku. Kondisi ini mendorong peningkatan penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian Puspita Sari (2024) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H1: Skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Omzet Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Omzet usaha mencerminkan intensitas transaksi dan aktivitas keuangan yang dihadapi oleh UMKM. Semakin tinggi omzet yang diperoleh, semakin kompleks pengelolaan arus kas, pencatatan pendapatan, serta pengendalian biaya yang diperlukan. Kondisi ini mendorong kebutuhan terhadap sistem informasi akuntansi yang lebih baik (Harti & Prayogo, 2024).

Dalam perspektif TPB, omzet yang tinggi dapat memperkuat sikap positif terhadap penggunaan informasi akuntansi karena manfaatnya menjadi lebih nyata dalam mengelola pendapatan yang besar. Selain itu, meningkatnya omzet sering kali disertai tuntutan transparansi dari mitra usaha atau lembaga pembiayaan, yang membentuk norma subjektif. Dukungan sumber daya yang lebih besar juga meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam menerapkan sistem akuntansi (Ajzen, 1991).

Penelitian Laraswati et al. (2021) menunjukkan bahwa omzet usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H2: Omzet usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Skala Usaha dan Omzet Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala usaha dan omzet usaha merupakan indikator penting yang mencerminkan kapasitas dan intensitas aktivitas UMKM. Kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kompleksitas pengelolaan usaha, sehingga memperbesar kebutuhan penggunaan informasi akuntansi dalam perencanaan dan pengendalian keuangan.

Berdasarkan TPB, kombinasi skala usaha dan omzet usaha dapat memengaruhi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan secara simultan. Pelaku usaha dengan skala yang lebih besar dan omzet yang tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap akuntansi, menghadapi tekanan normatif yang lebih kuat dari lingkungan bisnis, serta memiliki sumber daya yang memadai untuk mengimplementasikan sistem akuntansi. Dengan demikian, secara simultan kedua variabel tersebut diperkirakan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H3: Skala usaha dan omzet usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji pengaruh skala usaha (X1) dan omzet usaha (X2) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada UMKM di Kecamatan Medan Sunggal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB) serta temuan empiris sebelumnya (Ajzen, 1991). Metode asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel secara statistik (Sugiyono, 2019).

Objek penelitian adalah UMKM yang terdaftar di Kecamatan Medan Sunggal dengan jumlah populasi sebanyak 180 unit usaha. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (*total sampling*), yaitu seluruh populasi dijadikan responden penelitian sehingga jumlah sampel sebanyak 180 pelaku UMKM (Sugiyono, 2019).

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka dengan menelaah jurnal, buku, serta dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner menggunakan skala interval lima poin (Likert scale) untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat responden terhadap variabel yang diteliti (Ghozali, 2021).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mencakup tiga variabel utama. Variabel dependen adalah penggunaan informasi akuntansi, yang diukur melalui indikator informasi akuntansi keuangan, informasi akuntansi manajemen, dan informasi operasi (Sunaryo et al., 2021). Variabel independen pertama adalah skala usaha, dengan indikator jumlah karyawan, total aset, dan tingkat pendapatan (Yolanda et al., 2020). Variabel independen kedua adalah omzet usaha, yang diukur melalui indikator total penjualan, keuntungan penjualan, dan kuantitas produksi (Laraswati et al., 2021).

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan kualitas data, analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, serta uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan kelayakan model regresi (Ghozali, 2021).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh parsial (uji t) dan simultan (uji F) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi skala usaha dan omzet usaha dalam menjelaskan variasi penggunaan informasi akuntansi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

X₁ = Skala Usaha

X₂ = Omzet Usaha

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

ε = Error term

Model ini digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, dan H3 yang telah dirumuskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menurut dari hasil sebuah perhitungan uji validitas data variabel Skala Usaha (X₁) dengan 9 poin pernyataan kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji data Validitas Variabel Skala Usaha (X₁)

No.	r hitung	r tabel	Kriteria
X1.1	.741	0.1905	Valid
X1.2	.674	0.1905	Valid
X1.3	.601	0.1905	Valid
X1.4	.816	0.1905	Valid
X1.5	.672	0.1905	Valid
X1.6	.727	0.1905	Valid
X1.7	.752	0.1905	Valid
X1.8	.784	0.1905	Valid
X1.9	.816	0.1905	Valid

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2025)

Menurut tabel 1, maka dapat dilihat bahwa keseluruhan pernyataan untuk variabel Skala Usaha (X₁) memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0.1905.

Tabel 2. Hasil Uji data Validitas Variabel Pengguna E-Commerce (X₂)

No.	r hitung	r tabel	Kriteria
X2.1	.711	0.1905	Valid
X2.2	.748	0.1905	Valid
X2.3	.727	0.1905	Valid
X2.4	.630	0.1905	Valid
X2.5	.811	0.1905	Valid
X2.6	.608	0.1905	Valid
X2.7	.711	0.1905	Valid
X2.8	.743	0.1905	Valid
X2.9	.727	0.1905	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 25 (2025)

Menurut tabel 2, maka dapat dilihat bahwa keseluruhan pernyataan untuk variabel Pengguna Omzet Usaha (X₂) memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0.1905.

Tabel 3. Hasil Uji data Validitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

No.	r hitung	r tabel	Kriteria
Y.1	.703	0.1905	Valid
Y.2	.733	0.1905	Valid
Y.3	.675	0.1905	Valid
Y.4	.746	0.1905	Valid
Y.5	.606	0.1905	Valid
Y.6	.669	0.1905	Valid
Y.7	.794	0.1905	Valid
Y.8	.748	0.1905	Valid
Y.9	.703	0.1905	Valid

Sumber data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2025)

Menurut tabel 3, maka dapat dilihat bahwa keseluruhan pernyataan untuk variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0.1905.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk sebuah item pernyataan yang dimana dinyatakan valid, suatu model variabel dikatakan reliabel atau handal jika suatu jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Adapun uji reliabilitas tersebut untuk masing masing variabel yang hasilnya disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Reliabilitas	Kriteria
1.	Skala Usaha (X ₁)	,834	Reliabel
2.	Omzet Usaha (X ₂)	,878	Reliabel
3.	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	,682	Reliabel

Sumber data diolah oleh Peneliti melalui SPSS 25 (2025)

Menurut tabel di atas, maka hasil alpha untuk variabel X₁, X₂ dan Y dalam analisis pada indeks tinggi, untuk variabel Omzet Usaha (X₂) pada indeks tertinggi (0,878). Hal ini berarti bahwa untuk pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel adalah reliabel karena nilai alpha cronbach $\geq 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat atau juga menguji apakah suatu model layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini ada beberapa yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov serta analisis grafik dan histogram. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov Smirnov) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardize d Residual

N	180
Normal Parameters ^{a,b} Mean	,0000000
Std. Deviation	3,08047583
Most Extreme Differences Absolute	,136
Positive	,082
Negative	-,136
Test Statistic	,136
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^c

Test distribution is Normal.

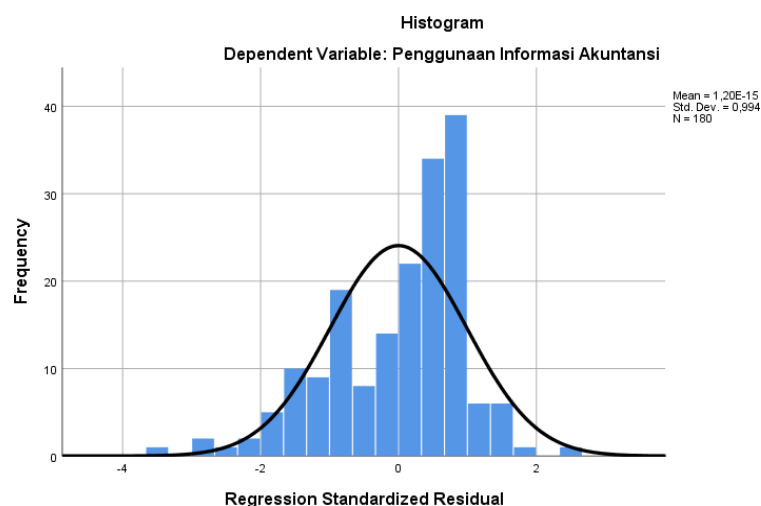
Calculated from data.

Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan SPSS 25 (2025)

Dari hasil data pengujian normalitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 \geq 0,05$

Berikut ini adalah sebuah hasil uji normalitas dengan pendekatan histogram dengan grafik dibawah ini. Data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak condong ke kiri atau condong juga ke kanan. Data tidak berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut condong ke kiri atau condong ke kanan.

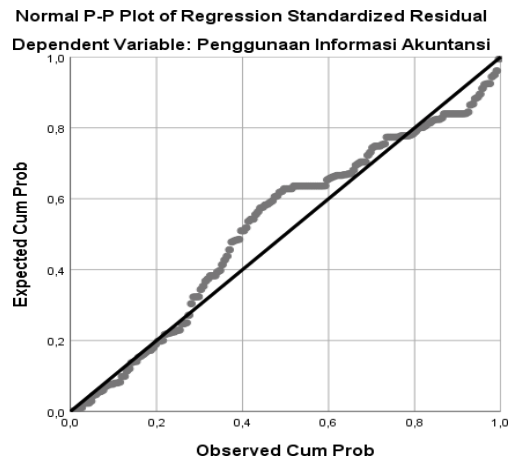


Gambar 1

Histogram Normalitas Data

Sumber: Data diolah Peneliti dengan SPSS versi 25 (2025)

Menurut kriteria pengujian distribusi normal, maka data diatas dapat dikatakan telah berdistribusi normal karena distribusi data tersebut tidak menceng kekiri atau juga menceng ke kanan. Kriteria pengujian grafik : Data berdistribusi normal apabila sebaran data mengikuti garis diagonal.



Gambar 2. Grafik Normalitas Data

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 25 (2025)

Pada pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data di sepanjang garis diagonal pada gambar diatas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah sebagai untuk menguji sebuah korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka ada gejala Multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Berikut adalah sebuah hasil uji Multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinieitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Skala Usaha	,672	1,489
Omzet Usaha	,672	1,489

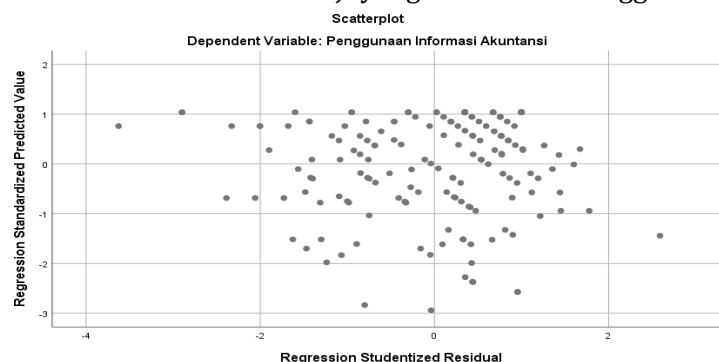
a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS versi 25 (2025)

Karena angka tolerance diatas angka 0,1 dan VIF dibawah 10 pada skala usaha dan omzet usaha, maka tidak terjadi mutikolinieritas. Dengan demikian penelitian ini terbebas dari salah satu penyimpangan asumsi klasik yaitu uji multikoliniearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji yang dilakukan menggunakan analisis grafik.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS versi 25 (2025)

Gambar di atas menunjukkan sebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak dipakai untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Regresi Linear Berganda.

Untuk mengetahui sejauh mana sebuah korelasi variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan sebuah perhitungan korelasi berganda.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	7,233	2,862	
Skala Usaha	,251	,078	,221
Omzet Usaha	,520	,070	,510

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data diolah Peneliti dengan SPSS versi 25 (2025)

Dari tabel 7 maka dapat diperoleh sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 7,233 + 0,251X_1 + 0,520X_2 + e$$

Menurut persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta bernilai 7,233 menunjukkan bahwa jika nilai X_1 dan X_2 dianggap konstan atau bernilai 0, tidak ada pengaruh dari variabel bebas (X_1 dan X_2) maka Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM akan bernilai 7,233.
- Koefisien regresi variabel $X_1 = 0,251$ ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan variabel Skala Usaha sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM sebesar 0,251.
- Koefisien regresi variabel $X_2 = 0,520$ ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan variabel Pengguna Omzet Usaha sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM sebesar 0,520.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui sejauh mana sebuah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent, maka akan dilakukan pengujian menggunakan uji t (t test). Jika sig lebih kecil dari taraf 5%, maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan. Jika lebih besar maka, variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan signifikan thitung dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$ maka H_1 ditolak
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$ maka H_1 diterima

Tabel 8 Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	2,528	,012
Skala Usaha	3,210	,002
Omzet Usaha	7,405	,000

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data diolah Peneliti dengan SPSS versi 25 (2025)

Uji kriteria uji t ini dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (dk) = $180 - 2 - 1 = 177$. Maka nilai t_{tabel} diperoleh $t(0,05;177) = 1,973$

- Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM diperoleh nilai t hitung sebesar $3,210 > 1,973$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM.
- Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Pengguna Omzet Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM diperoleh nilai t hitung sebesar $7,405 > 1,973$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Omzet Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM.

Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F adalah sebuah uji yang digunakan untuk menguji apakah hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama sama.

Tabel 9 Hasil Uji- F
ANOVAa

Model	Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1320,404	2	660,202	68,796	,000b
	Residual	1698,590	177	9,597		
	Total	3018,994	179			

Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Predictors: (Constant), Omzet Usaha, Skala Usaha

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS versi 25 (2025)

Dari tabel Uji-F diatas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 68,796 menunjukkan bahwa signifikansi tertera 0,000. Hal ini menggambarkan variabel Skala Usaha dan Omzet Usaha terhadap variabel terikat (Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM) hal ini dengan mengikuti taraf signifikan 0,05 dan yang terjadi di bawah 0,05 (0,000). Dari lampiran, diperoleh bahwa F_{tabel} $180 - 2 - 1 = 177$. Bila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $68,796 > 3.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (Skala Usaha dan Omzet Usaha) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 antara 0–1, di mana nilai mendekati 1 menunjukkan kemampuan prediksi yang kuat. Perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 menggunakan rumus $R^2 = r^2 \times 100\%$.

Tabel 10 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861 ^a	,737	,711	3,09783

Predictors: (Constant), Omzet Usaha, Skala Usaha

Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS versi 25 (2025)

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha dan omzet usaha berpengaruh positif serta signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Medan Sunggal



dengan jumlah responden sebanyak 180 pelaku usaha. Semakin besar jumlah tenaga kerja, aset, maupun omzet yang dimiliki, semakin kompleks pula aktivitas keuangan yang dijalankan, sehingga mendorong pelaku usaha untuk menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif. Temuan ini menegaskan bahwa skala usaha yang besar menuntut pencatatan yang lebih terstruktur, sementara omzet tinggi menuntut pengendalian keuangan yang lebih ketat, keduanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM diharapkan lebih serius dalam memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan evaluasi usaha agar kinerja dapat lebih optimal. Selain itu, pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu berperan aktif memberikan pembinaan dan pelatihan akuntansi sederhana, sehingga UMKM mampu mengelola keuangannya secara efektif dan profesional. Upaya ini akan memperkuat daya saing UMKM, tidak hanya untuk bertahan menghadapi persaingan, tetapi juga untuk berkembang menjadi lebih berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Anggraeni, D., & Tumirin. (2022). Penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123–135.
- Daniyati, N., Rahmawati, E., & Prasetyo, A. (2023). Digitalisasi UMKM dan pemanfaatan informasi akuntansi berbasis teknologi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(1), 45–58.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harti, S., & Prayogo, R. (2024). Pengaruh omzet usaha terhadap penerapan informasi akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 11(1), 34–46.
- Laraswati, D., Hidayat, R., & Sari, M. (2021). Analisis omzet usaha dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 55–63.
- Nirwana, & Purnama, D. (2019). Pemahaman dan penerapan akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 45–53.
- Paper.id. (n.d.). Pengertian omzet dan cara menghitungnya dalam bisnis.
- Puspita Sari, R. (2024). Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 15(2), 120–132.
- Putra, F., & Handayani, L. (2021). Pengaruh pencatatan akuntansi terhadap profitabilitas UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 12(3), 78–92.
- Sophian, S., & Wi, M. (2022). Peran informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 101–110.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryo, T., Rahman, A., & Putri, L. (2021). Pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 210–222.
- Suryanti, N. (2022). Penerapan theory of planned behavior dalam perilaku penggunaan informasi akuntansi UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 85–94.
- Yolanda, S., Pratama, D., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh skala usaha terhadap penerapan akuntansi pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 134–142.